



Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah

Aflah Husnaini Matondang¹, Bintang Mahrani Abdullah²,
Friska Widia³, Novia Ramadani⁴, Windi Melisa⁵

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : aflah6453@gmail.com, bintangmahrani14@gmail.com, friskawidia37@gmail.com,
rahmadaninovia95@gmail.com, Windymelisa41@gmail.com

Abstract. *Difficulty reading in the lower grades of elementary school is a common problem faced by a number of students. The process of learning to read at this early stage is an important foundation for their future literacy development. Some factors that can affect reading difficulties include intelligence, physical health, sensory abilities, interests, family environment, motivation. In dealing with reading difficulties in the lower grades of elementary school, a holistic and diverse approach is needed. Teachers need to use learning methods that integrate vocabulary understanding, and student interests. In addition, involving parents in providing support and creating an environment that supports reading at home is also important. With the right approach and collaborative effort, students can overcome their reading difficulties and improve their literacy skills. This study aims to understand in depth the factors that cause reading difficulties in the lower grades of elementary school. This article uses a literature study to collect data which is carried out using literary literacy. Methods of data collection using various theoretical references in the field of reading difficulties in low grades related to research. The data sources in this study are in the form of books, journals, research report articles, and internet sites.*

Keywords :

Abstrak. Kesulitan membaca di kelas rendah sekolah dasar adalah masalah umum yang dihadapi oleh sejumlah siswa. Proses pembelajaran membaca pada tahap awal ini merupakan fondasi penting bagi *reading difficulties, students* perkembangan literasi mereka di masa depan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca antara lain yaitu kecerdasan, kesehatan fisik, kemampuan penginderaan, minat, lingkungan keluarga, motivasi. Dalam menghadapi kesulitan membaca di kelas rendah sekolah dasar, diperlukan pendekatan yang holistik dan beragam. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan, pemahaman kosakata, dan minat siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dalam memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung membaca di rumah juga penting. Dengan pendekatan yang tepat dan upaya kolaboratif, siswa dapat mengatasi kesulitan membaca mereka dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca di kelas rendah sekolah dasar. Artikel ini menggunakan studi literatur

untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan penggunaan literasi kepustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan berbagai referensi teori dalam bidang kesulitan membaca dikelas rendah yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs diinternet .

Kata kunci : Kesulitan Membaca, Siswa

PENDAHULUAN

Membaca ialah salah satu kemahiran bahasa yang amat penting untuk memperoleh informasi atau pengetahuan serta pengalaman yang baru. Dari membaca, seseorang dapat mengembangkan pandangannya, meningkatkan daya fikirannya, dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca ialah kemahiran dasar yang wajib dimiliki oleh setiap murid sekolah rendah, kerana melalui membaca, peserta didik dapat belajar dengan berbagai mata pelajaran. Dengan kata lain, membaca ialah satu bentuk komunikasi untuk menyerap dalam pembelajaran.¹

Kemampuan membaca peserta didik dianggap sebagai kriteria keberhasilan kerana setiap materi pelajaran memerlukan pemahaman teori yang mudah dicapai melalui aktivitas membaca. Kemampuan membaca menjadi penunjang bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik kurang baik dalam kegiatan membaca akan menghambat kemampuan siswa untuk belajar di sekolah.²

Ketepatan dan keberhasilan membaca tahap awal berdampak besar pada peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah biasanya tidak dapat membaca lambang tulisan atau bunyi dengan benar. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan dalam mengenali huruf, kata dan kalimat yang semuanya muncul dalam berbicara. Kesalahan membaca di awal pasti akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa jika tidak segera diperbaiki. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik mengalami akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa dengan kesulitan membaca juga

¹ Citra Kusvianawati Syari'at, (2022), Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19, JPGS, vol.10, No.2, hal.245

² Hani Subakti dkk, (2021), Analisis Kesulitan Membaca di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara, jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, vol.8, No.3, hal.166

mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami informasi yang terdapat dalam buku ataupun disampaikan oleh guru.³

Masalah seperti itu sebenarnya bukan hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi banyak faktor, baik dari siswa itu sendiri maupun dari luar siswa itu sendiri. Membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit yang melibatkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor eksternal dapat berupa kesempatan membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan membaca dan tradisi. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dll.⁴

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan penggunaan literasi kepustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan berbagai referensi teori dalam bidang kesulitan membaca yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs diinternet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kesulitan Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis.⁵ Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai gejala kesulitan dalam mempelajari bagian dan kalimat.⁶ Siswa yang kesulitan membaca memiliki satu atau lebih kesulitan memproses informasi.⁷

Secara umum, “kesulitan” adalah suatu keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan upaya yang lebih aktif lagi untuk mengatasinya. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu keadaan proses membaca yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai suatu hasil belajar tertentu.

³ Intan Kusuma Wardan dkk, (2020), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah, Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, vol. 2, hal.287

⁴ Siti Arnisyah dkk, (2022), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa SDKelas Rendah di SDN 7 langkai Palangkaraya, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol.8, No.1, hal.61

⁵ Tarigan, G.H. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa:Bandung

⁶ Mulyono Abdurrahman (2009), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta,),hal.204

⁷ Martini Jumaris (2003), Kesulitan Belajar Perspektif, Asemen, dan Penangkulannya, (Jakarta:Ghalia Indonesia

Anak yang mengalami hambatan ini mungkin atau mungkin tidak mengenalinya, dan mereka mungkin bersifat sosiologis atau psikologis selama belajar.⁸

Kesulitan membaca pada dasarnya adalah gejala yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai fenomena perilaku langsung. Menurut pengertian kesulitan membaca yang dikemukakan di atas, perilaku yang diwujudkan ditandai dengan adanya hambatan tertentu.

Ketidakmampuan belajar khusus adalah gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa tertulis. Gangguan ini dapat bermanifestasi sebagai pendengaran yang tidak lengkap, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau kemampuan berhitung.⁹

Karakteristik Kesulitan Membaca

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata, atau kalimat tidak disebabkan oleh kejadian yang serius seperti tunagrahita, tunanetra dan tunarungu, gangguan gerak, dan gangguan emosi. Kesulitan membaca mengacu pada (1) kebiasaan membaca, (2) kesalahan pengenalan kata, (3) kesalahan pemahaman, dan (4) berbagai gejala.

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan tegang seperti cemberut, gelisah, suara meninggi atau menggigit bibir. Selain itu, itu juga menunjukkan upaya untuk menolak membaca, menangis, atau melawan guru. Karakteristik lain berupa mengulang atau ada baris yang dilewati, menggerakkan kepala ke kiri atau ke kanan, terkadang meletakkan kepala di atas buku dan jarak membaca yang kurang dari 37,5 cm.¹⁰

Ciri-ciri kesalahan pengenalan kata meliputi penghilangan, penambahan, penggantian, terjemahan, salah eja, perubahan tempat, kata asing, dan gagap. Gejala kesalahan pemahaman bacaan antara lain banyak melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan bacaan, tidak dapat mereproduksi urutan cerita yang dibacakan, dan tidak memahami tema utama cerita.

⁸ Mulyadi, (2010) *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera,), hal.6

⁹ Deded Koswara, (2013), *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Bandung: Luxima Metro Media), hal. 65

¹⁰ Dinda Hendriana, Evinna, (2019) *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*, *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, vol. 2, no. 1, hal. 59)

Berbagai fitur termasuk membaca kata demi kata, membaca dengan tekanan dan nada tinggi, dan membaca dengan tekanan yang salah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penting untuk mengetahui kesulitan belajar membaca pada siswa sekolah dasar. Untuk mengidentifikasi kesulitan membaca pada siswa pada tahap awal. Perlu diingat bahwa kondisi siswa dengan kesulitan membaca yang sebenarnya tidak akan terungkap jika mereka tidak melakukan identifikasi yang akurat, sehingga menyebabkan ketidaktepatan atau bahkan ketidaktahuan. Dengan diperolehnya informasi untuk mengidentifikasi secara akurat masalah yang berkaitan dengan kesulitan membaca, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru dan pihak terkait untuk mengintervensi sejak dini agar kesulitan siswa dalam belajar membaca dapat teratasi. tujuan yang tepat.¹¹

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab kesulitan membaca. Faktor penyebab kesulitan membaca bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor pertama yaitu kecerdasan. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh faktor fisiologis. Kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa adalah salah satu faktor yang menghambat mereka sulit membaca di kelas rendah. Kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa Kelas I biasanya masih rendah. Jika siswa dengan kecerdasan rendah harus mampu memecahkan masalah di luar potensinya, jelas bahwa mereka tidak mampu melakukan membaca permulaan dan mengalami kesulitan belajar.¹²

Kedua, kesehatan fisik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat siswa yang terdiagnosis gejala autisme. Masalah kesehatan yang serius pasti akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Sedangkan masalah kesehatan yang sering muncul pada siswa adalah kondisi fisik yang kurang sehat seperti batuk, flu dan demam. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Ketiga, kemampuan penginderaan. Gangguan sensorik seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan bicara dapat menghambat perkembangan belajar siswa. Gangguan sensorik, seperti persepsi visual, dapat mempersulit siswa untuk membedakan bentuk huruf. Siswa tidak memiliki masalah dengan persepsinya, kecuali siswa yang memiliki kelemahan (kekurangan)

¹¹ Fauzi, (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR" Jurnal: PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, Vol. 32 No. 2, hal. 97

¹² Ulfiatul Inka Aprilia dkk, (2021), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, vol. 5, No.,2, hal. 230

berbicara kurang jelas. Guru berusaha mengatasi masalah indrawi yaitu dengan mengatur posisi duduk siswa sedemikian rupa sehingga masalah penglihatan dan pendengaran siswa berkurang.

Keempat, sarana dan prasarana. Kondisi ruang kelas yang bersih dapat membuat siswa merasa nyaman saat belajar di kelas. Kenyamanan siswa dalam belajar dapat memicu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam menangkap pelajaran.¹³

Kelima minat, kurangnya minat siswa yang rendah membuat seorang anak sulit mencapai keberhasilan membaca.¹⁴ Keenam, lingkungan keluarga, jika lingkungan keluarga memiliki suasana rumah yang selalu gaduh, stress, sering ribut dan bertengkar, maka anak tidak dapat belajar dengan baik.¹⁵ Kemudian pentingnya peran orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya. Kebanyakan orang tua sepenuhnya menyerahkan kepada guru kelas sekolah untuk mendidik anak-anak mereka. Padahal, tidak mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak tanpa bantuan penuh dari orang tua di rumah. Pada dasarnya, orang tua paling memahami kondisi anak. Sering terjadi anak tidak mendapat perhatian penuh dari orang tuanya sehingga anak melakukan apa yang diinginkannya dan tidak ingin ada yang mengaturnya, karena sudah terbiasa tidak diasuh.¹⁶

Ketujuh, motivasi. motivasi belajar membaca masih rendah. Motivasi siswa yang rendah untuk belajar membaca dapat menyebabkan siswa tidak antusias membaca, yang berujung pada kesulitan membaca. Motivasi belajar membaca siswa rendah, kemungkinan karena orang tua mereka tidak menanamkan motivasi pada mereka. Orang tua yang kurang memperhatikan siswa mungkin akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar membaca. Oleh karena itu, orang tua hendaknya lebih memperhatikan fakta bahwa motivasi membaca siswa terus meningkat, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Motivasi belajar adalah penggerak internal yang membangkitkan belajar secara luas oleh siswa, yang

¹³ Nurma Rafika dkk, (2020), Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, vol. 2, hal. 304

¹⁴ Fitria Pramesti, (2018), Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, vol. 2, No.3, hal. 287

¹⁵ Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, (2020), Psikologi dan Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta, BPK Gunung Mulia

¹⁶ Novita Dian Dwi L dkk, (2020), nalisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, vol.5, No. 4, hal. 2615

menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan yang diinginkan dari objek belajar dapat tercapai.¹⁷

Dampak Kesulitan Membaca

Menurut (Rafika dkk 2020), kesulitan membaca awal dapat mempengaruhi tingkat akademik siswa, psikologi siswa dan interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa efek dari kesulitan membaca terdaftar:

1. Akademi siswa

Kesulitan membaca awal siswa tentu akan berdampak kuat pada tingkat akademik mereka. Kesulitan membaca pada awalnya tentu menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajar (Rafika dkk., 2020).kesulitan dalam memulai membaca dapat berkaitan dengan aspek kognitif yang mempengaruhi bidang akademik lainnya, terutama bidang akademik yang membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Oleh karena itu, pentingnya literasi dini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa yang tercermin dari kemampuan dan hasil belajar siswa.

2. Interaksi sosial siswa

Kesulitan membaca juga dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa, siswa dengan kesulitan membaca kebanyakan lebih pendiam pada awalnya dan suka menyendiri dengan teman-temannya. teman-teman di kelasnya membandingkan dirinya dengan siswa yang berjuang saat membaca, membuat siswa dengan kesulitan membaca merasa tidak nyaman untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Menghadapi teman di kelas dengan kemampuan membaca yang lancar, membuat siswa merasa terbebani. Jadi siswa yang mengalami kesulitan pembaca awal cenderung pendiam dan menyendiri di lingkungannya, hal hal ini berdampak pada rendahnya interaksi sosial siswa.

3. Psikologi Mahasiswa

Terjadinya kesulitan membaca selain gangguan belajar dan interaksi status sosial siswa juga mempengaruhi psikologi siswa. Kesulitan membaca beberapa paragraf pertama memiliki dampak yang signifikan pada mahasiswa psikologi dan dapat memiliki dampak negatif

¹⁷ Ulfiatul Inka Aprilia dkk, (2021), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, vol. 5, No.,2

kesehatan mental siswa. Dampak psikologi siswa adalah kurangnya keimanan siswa yang mengarah ke motivasi siswa yang rendah. Akibatnya siswa merasa rendah diri. Oleh karena itu, kesulitan membaca awal siswa sangat tinggi mempengaruhi psikologi siswa.¹⁸

Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca

1. Bimbingan Belajar

Membimbing belajar siswa adalah salah satu tugas guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Dalam membimbing belajar membaca guru harus memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa tersebut.

2. Perhatian dan motivasi siswa

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan memperhatikan dan memotivasi siswa. Upaya guru ini dapat menggugah semangat dan minat baca siswa. Di bidang motivasi siswa, guru dapat melakukan ini dengan menunjukkan video yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan guru juga memotivasi siswa dengan meyakinkan mereka bahwa upaya apa pun tidak akan membuahkan hasil. Hasil perhatian dan dorongan khusus dari siswa dapat membangkitkan semangat dan minat belajar membaca.¹⁹

3. Orang tua ikut bekerja sama

Jika orang tua bekerjasama, orang tua dapat mengawasi dan mendukung siswa dalam pembelajaran membaca, sehingga minat membaca siswa berkembang dengan home teaching yang berkelanjutan. Semakin banyak perhatian dan dorongan yang diberikan guru dan orang tua, maka anak akan semakin termotivasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi.²⁰

4. Memilih dan mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca.

5. Memilih dan menentukan metode belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

¹⁸ Lingua Rima, (2023), Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas V SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Vol.12. hlm 130-131

¹⁹ Nurul azkiya, (2023), STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12.(1), hal 132-133

²⁰ Encep Adriana, (2022), Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah PGSD, 8.(2), hal 883

6. Memilih dan menentukan metode dan teknik belajar mengajar yang paling efektif.²¹

KESIMPULAN

Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu keadaan proses membaca yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai suatu hasil belajar tertentu. Anak yang mengalami hambatan ini mungkin atau mungkin tidak mengenalinya, dan mereka mungkin bersifat sosiologis atau psikologis selama belajar, Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca biasanya memiliki karakteristik seperti kesulitan belajar membaca huruf, kata, atau kalimat yang tidak disebabkan oleh kejadian yang serius seperti tunagrahita, tunanetra dan tunarungu, gangguan gerak, dan gangguan emosi. Kesulitan membaca mengacu pada (1) kebiasaan membaca, (2) kesalahan pengenalan kata, (3) kesalahan pemahaman, dan (4) berbagai gejala.

Kesulitan membaca siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab kesulitan membaca. Faktor penyebab kesulitan membaca bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor eksternal dapat berupa kesempatan membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan membaca dan tradisi. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dll. Kesulitan membaca dikelas rendah tentunya akan berdampak pada diri peserta didik, misalnya rendahnya nilai akademik siswa, kemudian interaksi sosial siswa, serta akan berdampak pada psikologi siswa tersebut. Namun ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesulitan belajar, yaitu melakukan bimbingan belajar serta memberi perhatian dan motivasi dari orang tua dan guru. Untuk guru, memilih strategi dan metode belajar yang menarik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adriana, E. (2022). Analisis kesulitan Membaca pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2).
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2012, Juli). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 228-233.
- Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria. (2022, Desember). analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sd Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60-66.

²¹ Nanda permata sari,(2022),Upaya Guru mengamati kesulitan belajar membaca siswa,Skripsi hal 10

- Azkiya, N. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2).
- Gunarsah, S. D., & Gunarsa, Y. D. (2020). *Psikologi dan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hendriana, D., & Evinna. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1).
- Jumaris, M. (2013). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koswara, D. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung: Luxima Metro Media.
- L, N. D., Ibrahim, M., amin, S. M., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2612-2616.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Pramesti, F. (2018, July). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- rima, L. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan membaca pada siswa Kelas V SDN Duri kepa 03. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia*, 12.
- sari, N. P. (n.d.). Upaya Guru Mengamati Kesulitan Belajar Membaca Siswa. 10.
- Subakti, H., Ikhsan, M., Tunru, A. A., & Saldam. (2021, Oktober). Analisis Kesulitan Membaca Siswa SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 165-169.
- Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas Rendah Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *JPGSD*, 10(2), 245-257.
- Tarigan, G. H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, I. K., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 286-289.